

MENINGKATKAN CITRA VISUAL MASA LALU KOTA MELALUI PENCAHAYAAN

Ninie Anggriani

Jurusan Teknik Arsitektur - UPN “Veteran” Jatim

ABSTRACT

Town as a(n) organism which is life always have journey of its growth as according to town age length. To fulfill its life demand hence woke up by housing, shop, road;street network, canal, port, warehouse, religious service place, garden and others. At the moment town past place referred as Old Town area term. When us given on to a Old Town area, hence will attend before us a visual image which present various old world experience

Less maintained of building at Old Town area cause Old Town area at the moment not more represent ghost town area. This study is expected can be used by all designer of town as one of the alternative to increase return the quality of environment residing in Old Town area by improving visual image of architecture through illumination system

Key word : visual image, illumination system.

ABSTRAK

Kota sebagai suatu organisme yang hidup selalu mempunyai perjalanan pertumbuhannya sesuai dengan panjangnya usia kota tersebut Untuk memenuhi tuntutan kehidupannya, maka dibangun perumahan, kantor, toko, jaringan jalan, kanal, pelabuhan, gudang, tempat ibadah, taman dan lain sebagainya. Pada saat ini tempat masa lalu kota ada yang disebut dengan istilah kawasan Kota Lama. Bila kita dihadapkan pada sebuah kawasan Kota Lama, maka akan hadir dihadapan kita suatu citra visual yang menyajikan berbagai pengalaman masa lampau.

Kurang terawatnya bangunan pada kawasan Kota Lama menyebabkan kawasan Kota Lama pada saat ini tidak lebih merupakan sebuah kawasan kota mati. Kajian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kembali kualitas lingkungan yang berada pada kawasan Kota Lama adalah dengan meningkatkan citra visual arsitekturnya. Citra visual suatu karya arsitektur dapat dilakukan dengan melalui sistem pencahayaan.

Kata kunci : citra visual , pencahayaan

PENDAHULUAN

Kota sebagai suatu organisme yang hidup selalu mempunyai perjalanan pertumbuhannya sesuai dengan panjangnya usia kota tersebut. Manusia yang bermukim di kota dapat dikatakan sebagai pengukir sejarah kotanya. Mereka membangun elemen-elemen kota untuk memenuhi tuntutan kehidupannya. Elemen-elemen tersebut berupa perumahan, kantor, toko, jaringan jalan, kanal, pelabuhan, gudang, tempat ibadah, taman dan lain sebagainya.

Berbagai elemen kota tersebut di atas berada pada tempat-tempat yang bertebaran, berserakan pada berbagai penjuru kota, sehingga bagi masyarakatnya terbentuk dalam ingatan sejumlah titik-titik ingatan ruang-ruang kotanya. Hal tersebut merupakan hal yang penting karena dengan adanya titik-titik ingatan tadi mereka akan merasa memiliki tempat-tempat tersebut dan merasakan dirinya adalah bagian dari kotanya.

Pada saat ini tempat masa lalu kota ada yang disebut dengan istilah kawasan Kota Lama. Bila kita dihadapkan pada sebuah kawasan Kota Lama, maka akan hadir dihadapan kita suatu citra visual yang menyajikan berbagai pengalaman masa lampau. Suatu masa yang pernah hadir dari sebuah kota dengan arsitektur yang spesifik, yang mampu memberikan suatu

identitas sehingga dapat membedakannya dengan kawasan yang lain. Salah satunya adalah kawasan dengan citra Eropa masa lampau dengan hadirnya karya seni arsitektur peninggalan Belanda.

Seiring dengan perkembangan waktu, kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung dan Semarang telah terjadi pergeseran fungsi. Kurang terawatnya bangunan pada kawasan Kota Lama menyebabkan kawasan Kota Lama pada saat ini tidak lebih merupakan sebuah kawasan kota mati. Menurunnya kualitas fisik suatu kawasan Kota Lama, menyebabkan juga penurunan aktivitas terutama pada malam hari. Fungsi bangunan yang hanya dipakai pada siang hari, seperti gudang dan perkantoran menyebabkan suasana kematian kawasan pada malam hari. Hal lain yang menjadi sebab adalah sangat kurangnya pencahayaan pada malam hari.

Untuk meningkatkan kembali kualitas lingkungan yang berada pada kawasan Kota Lama adalah dengan meningkatkan citra visual arsitekturnya. Citra visual suatu karya arsitektur dapat dilakukan dengan melalui sistem pencahayaan.

TUJUAN

Kajian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pencahayaan dengan

bentuk visual suatu hasil karya arsitektur dan citra yang dihasilkan.

TEORI

Elemen yang menjadi pembentuk citra visual suatu bangunan salah satunya adalah cahaya. Sesuatu yang dapat dirasakan oleh manusia melalui gambaran visual yang didapat dari indera penglihatannya. Cahaya diperlukan karena indera penglihatan dapat bekerja bila ada cahaya. Pencahayaan merupakan sumber dari kehidupan. Pada siang hari pencahayaan berasal dari sinar matahari, dan pada malam hari dipakai pencahayaan buatan yang dimanfaatkan sebagai penerang suatu kawasan. Pencahayaan buatan tersebut biasa disebut sebagai cahaya “artifisial”. Pada saat ini pencahayaan buatan tidak hanya dipandang sebagai penerangan, tetapi dapat menjadi penghadir suasana dramatis di malam hari.

Pencahayaan merupakan sumber dari kehidupan, seperti yang diungkapkan oleh Louis Kahn, “...so light is really the source of all human being” (Plummer, 1987). Pencahayaan buatan mulai dikenal sejak ditemukannya api pada jaman Batu, dan pada perkembangan selanjutnya api dipilah-pilah menjadi penerang seperti obor, lentera dan lain sebagainya. Jaman selanjutnya cahaya listrik ditemukan oleh Thomas A. Edison yang menjadikan dunia semakin tampak gemerlap pada malam hari.

Ketika memasuki suatu kawasan dengan penerangan datar maka akan membuat kita menjadi tidak terarah (disoriented) pada suatu obyek tertentu. Sifat sosial yang ditimbulkan dari ruang yang terang menjadi berkurang. Grosslight (1984) mengungkapkan bahwa pencahayaan yang kurang tepat akan berpengaruh buruk pada kenyamanan visual bagi pengguna kawasan tersebut.

Warna pencahayaan dapat menimbulkan kesan dingin hingga panas. Untuk pencahayaan buatan (Gordon, 1995) menyebutkan bahwa warna cool white dan cool white deluxe untuk lampu fluorescent mempunyai nilai yang sama dalam hal temperatur warna. Sedangkan Colour Rendering Index adalah kemampuan sumber cahaya untuk menampilkan warna. Jadi untuk permukaan obyek material yang berbeda akan menghasilkan warna yang berbeda pula. Untuk mendapatkan efek-efek tertentu yang sesuai dengan konsep disain yang diinginkan, seperti memperlihatkan semua detail dari obyek, mulai dari efek sederhana, efek teatral hingga efek-efek yang didramatisir dengan pemakaian accent factor.

METODE KAJIAN

Kajian dilakukan dengan studi kepustakaan melalui pendekatan metode deskriptif.

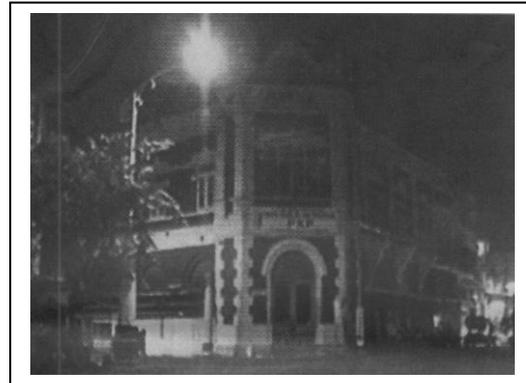
Dengan mengetahui manfaat dari suatu sistem pencahayaan yang baik dan jelas, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas suatu kawasan terutama kawasan Kota Lama.

HASIL DAN BAHASAN

Elemen cahaya merupakan peranan yang sangat penting bagi manusia untuk mengetahui apa yang terjadi disekitarnya. Pada siang hari pencahayaan berasal dari cahaya matahari. Ketika malam hari, pencahayaan buatan menjadi orientasi visual suatu kawasan Kota Lama. Kurangnya elemen pencahayaan menciptakan kondisi visual yang tidak mampu menyampaikan informasi visual yang dibutuhkan.

Pencahayaan mempunyai peranan yang cukup penting dalam suatu perancangan kota (urban design). Pencahayaan eksterior dapat menciptakan perasaan masyarakat terhadap lingkungannya. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat dapat memiliki suatu orientasi yang jelas terhadap lingkungannya. Sistem pencahayaan yang baik mampu meningkatkan kualitas estetika suatu bangunan maupun suatu kawasan

yang pada akhirnya akan memberikan suatu identitas yang jelas dan menciptakan rasa aman bagi orang yang melaluinya.



GB. 1.

Cahaya mennyilaukan (glare) menyebabkan informasi visual pada bangunan tidak dapat diterima dengan baik.

Salah satu pendekatan yang dapat mengangkat karakter historis pada kawasan Kota Lama pada malam hari adalah dengan menciptakan kondisi visual melalui sistem pencahayaan. Sistem pencahayaan pada fasade bangunan (façade floodlighting) diharapkan dapat menonjolkan keunikan dan ciri khas bangunan melalui elemen fasade, detail, ornament, tekstur dan warna dari bangunan tersebut. Pencahayaan dapat dilakukan pada masing-masing bangunan

atau pada suatu kelompok bangunan di dalam suatu kawasan yang dilakukan dengan memperhatikan sistem hirarki pada kelompok bangunan tersebut.



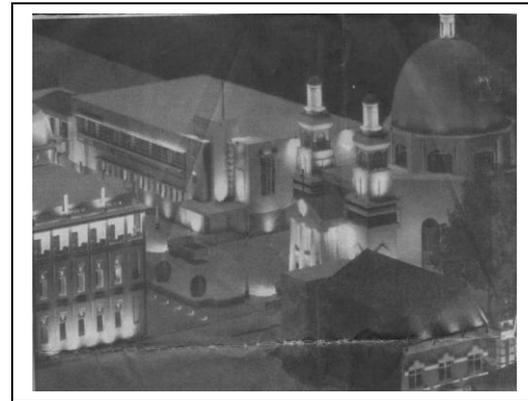
Gb. 2.

Pola lampu dapat menonjolkan dan mempertegas karakter bangunan melalui fasade-nya

Pada bangunan, detail-detail dan elemen-elemen arsitektural dapat ditonjolkan dengan menggunakan lampu sorot (floodlight), baik yang mengarah ke atas maupun yang mengarah ke bawah. Dengan penggunaan lampu sorot tersebut, maka obyek bangunan akan menjadi dominant dan menciptakan terjadinya bayangan pada bagian yang lain. Untuk menghasilkan cahaya yang datar dan merata dapat digunakan lampu dengan distribusi cahaya yang menyebar (diffuse) yang

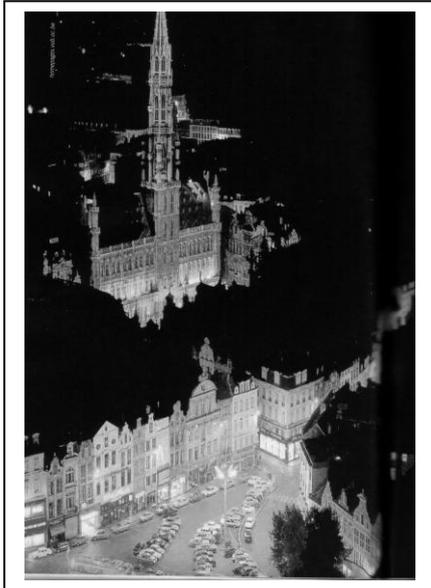
dihasilkan dengan pemakaian lampu fluorescent dan lampu pijar. Untuk menonjolkan suatu bangunan pada suatu kawasan dapat dilakukan dengan penambahan filter warna (color filter) pada lampu, sehingga bangunan dapat menjadi lebih dominan terhadap sekitarnya.

Pada suatu kawasan penggunaan filter warna dapat digunakan pada bangunan yang menjadi landmark suatu kawasan, sehingga dapat menciptakan suatu hirarki di dalam kawasan tersebut.



Gb. 3.

Pencahayaan dapat digunakan untuk memperkuat suatu konsep perancangan kota.



Gb. 4.

Sistem pencahayaan yang baik dan jelas dapat meningkatkan kualitas suatu kawasan yang memberikan suatu identitas keberadaan masa lalu dan menjadi landmark kawasan tersebut.

Elemen cahaya merupakan peranan yang sangat penting bagi manusia untuk mengetahui apa yang terjadi disekitarnya. Pada siang hari pencahayaan berasal dari cahaya matahari. Ketika malam hari, pencahayaan buatan menjadi orientasi visual suatu kawasan Kota Lama.

Kurangnya elemen pencahayaan akan menciptakan kondisi visual yang tidak mampu menyampaikan informasi visual yang dibutuhkan.

Dengan sistem pencahayaan yang baik dan jelas, maka dapat diharapkan hal-hal sebagai berikut :

- Karakter historis sebagai kawasan Kota Lama tidak akan hilang, sehingga bangunan-bangunan bersejarah yang memiliki nilai arsitektural tinggi dapat terlihat lebih dominan pada malam hari.
- Keunikan dan ciri khas dari bangunan-bangunan lama akan terlihat.
- Detai-detail elemen fasade, tekstur dan warna dari bangunan dapat terlihat.
- Kondisi visual yang baik akan membuat kawasan Kota Lama tidak akan kehilangan orientasi terhadap perkembangan kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Gordon, Gary, (1995), *Interior Lighting for Designer*, edisi ketiga, John Wiley & Sons, Inc., New York
- Grosslight, Jane, (1984), *Light, Effective Use of Daylight and Electric Lighting in Residential and Commercial Spaces*, Prentice Hall Inc., New Jersey.

- Plummer, Henry, (1987), *Poetic of Light, Architecture and Urbanism*, a+u Publishing Co Ltd, Tokyo.
- Artikel Desain, Kompas, (13 April 2003), PT. Gramedia, Jakarta
- Artikel Langlang, Intisari, (Edisi Juni 2005), PT. Gramedia, Jakarta
- Catalog Manual, *Nashop Luminaires*, (2000), Design Index